

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS TERHADAP PENERAPAN  
E-LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Windo Wiria Dinata, Fahmil Haris**  
**Universitas Negeri Padang**  
**windowiria@fik.unp.ac.id**

**Abstract**

This study aims to describe how to understand Physical Education teachers towards the application of e-learning in junior high schools in Limapuluh Regency, Bukik Barisan City. This research uses quantitative descriptive research subjects are teachers. Based on data collection techniques used are observation and questionnaire sheets. Data analysis uses a Likert scale using a scale of five. The results showed that a score of 69% was obtained with the category of little understanding. This is because the implementation of e-learning has not been used to its full potential, only used several times a week by the teacher.

**Key words:** Understanding, Physical Education, Teacher, E-learning

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap penerapan e-learning di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Limapuluh Kota Bukik Barisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian adalah guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh skor 69% dengan kategori sedikit paham. Hal ini dikarenakan pelaksanaan e-learning belum digunakan secara maksimal, hanya digunakan beberapa kali saja dalam seminggu oleh guru.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Guru, Pendidikan Jasmani, E-learning

**Pendahuluan**

Kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung secara pesat di era globalisasi menuntut setiap negara untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Bangsa yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan sumber daya manusianya, kemungkinan besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat tersebut. Di samping itu, perkembangan dunia internet semakin besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti proses pembelajaran dalam sistem E-learning. Penggunaan sistem e-learning ini sudah mulai digunakan untuk pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan



tinggi. Sebab dengan penggunaan e-learning ini akan memudahkan semua orang dalam belajar, tidak perlu keluar rumah, cukup menggunakan gadget atau laptop semua orang akan bisa belajar. Pada zaman sekarang, hampir semua orang menggunakan gadget. Akan tetapi, dalam sistem ini sangat dibutuhkan jaringan internet yang lancar.

Era globalisasi adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan, yang salah satunya berupa keharusan tersedianya SDM yang berkualitas dan berdaya saing di bidang-bidang tersebut secara komprehensif dan komparatif yang berwawasan keunggulan dan keahlian profesional. Karena dalam undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40, di mana salah satu ayatnya berbunyi : “Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis” dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa”. Sementara untuk merealisasikan hal tersebut di era sekarang ini tidak lepas dari yang namanya sistem informasi berupa E-learning. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi belum semua sekolah-sekolah di Sumatera Barat menerapkan sistem pembelajaran e-learning, oleh karena itu peneliti mengambil sampel 20 guru di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Limapuluh Kota Bukik Barisan. Penelitian dilakukan sejauh mana tingkat pemahaman guru terhadap penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Limapuluh Kota Bukik Barisan tersebut.

Paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas, dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku dimana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru sangat dominan dan bertanggung jawab atas efektivitas proses belajar mengajar, dan guru juga menjadi sumber belajar yang dominan. Dalam paradigma sekarang, dengan pendekatan SCL dominasi guru berkurang dan sebagian besar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.



Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa atau siswa agar dapat belajar setiap saat dimana saja dan kapan saja siswa merasa memerlukan. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya. Kemajuan ICT, proses ini dimungkinkan dengan menyediakan sarana pembelajaran online melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal dengan e-learning. E-Learning atau elektronik learning kini semakin merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di Negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda beda dengan e-learning, namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. E-Learning memang merupakan suatu teknologi pembelajaran yang yang relatif baru di Indonesia. Untuk menyederhanakan istilah, maka electronic learning disingkat menjadi e-learning. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Tetapi langkah pertama dalam meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan adalah peningkatan skill tenaga kependidikan, yang dalam hal ini adalah guru-guru di

sekolah agar memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran siswa.

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet (Daryanto, 2013:168). E-learning adalah metode pembelajaran baru yang berupa perpaduan antara teknologi dan multimedia yang digabungkan dengan pedagogi dan andragogi. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Sutopo, 2012: 143).

Adanya pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia ini, diperlukan pemahaman guru terhadap pembelajaran e-learning. Didukung oleh teori Widoyoko (2014:31), adapun pemahaman merupakan suatu proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik, yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Sementara menurut pendapat Purwanto (2013:44) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

### **Metode**

Metode penelitian berupa deskriptif dengan didukung data kuantitatif dari hasil kuesioner. Adapun data yang didapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala Likert. Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka. Peneliti dalam membuat skala Likert pada umumnya tidak hanya membatasi skala ukur dengan empat tingkatan saja, seringkali mereka membuat dengan 7, 8, maupun 9 pilihan. Di samping itu, peneliti juga dapat menggunakan pilihan ganjil misalnya 5, 4, 3, 2, 1, atau pilihan genap seperti 4, 3, 2, 1 (Sukardi, 2003:146-147).



## Hasil

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan skala likert dari 20 sampel guru, diperoleh skor 69, dengan persentasenya:  $\frac{69}{100} \times 100\% = 69\%$  dan tingkat pemahaman guru penjas dikategorikan Sedikit Paham. Agar lebih jelas, disajikan tabel kategori tingkat pemahaman guru pada tabel 2. Sedangkan, untuk hasil kuesioner disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil kuesioner guru

<b>Responden</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Tingkat Pemahaman</b>
1	4	Paham
2	3	Sedikit Paham
3	3	Sedikit Paham
4	3	Sedikit Paham
5	3	Sedikit Paham
6	4	Paham
7	4	Paham
8	2	Kurang Paham
9	4	Paham
10	4	Paham
11	4	Paham
12	3	Sedikit Paham
13	2	Kurang Paham
14	4	Paham
15	4	Paham
16	2	Kurang Paham
17	4	Paham
18	4	Paham
19	4	Paham
20	4	Paham

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Guru

<b>N o</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Skor (%)</b>	<b>Tingkat Pemahaman</b>
1	5	88 – 104	Sangat Paham
2	4	71 – 87	Paham
3	3	54 – 70	Sedikit Paham
4	2	37 – 53	Kurang Paham
5	1	20 – 36	Tidak Paham

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pembelajaran e-learning termasuk dalam kategori sedikit paham, Hal ini karena pembelajaran berbasis e-learning masih jarang dilakukan guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran setiap harinya. Guru Pendidikan Jasmani masih sering menggunakan pembelajaran di kelas dan praktek dilapangan saja, pembelajaran e-learning digunakan hanya beberapa kali dalam seminggu dan hanya untuk menambah sumber bahan bacaan yang di upload oleh guru. Hal ini lah yang membuat penerapan pembelajaran e-learning belum maksimal dilakukan oleh guru pendidikan jasmani.

Pemahaman terhadap penerapan pembelajaran e-learning perlu ditingkatkan kembali. Sebab dengan adanya pemahaman, penerapan pembelajaran e-learning akan semakin baik. Adapun pemahaman yang dimaksud adalah suatu proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik, yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya seperti sumber belajar yang diperoleh dari pembelajaran e-learning (Widoyoko, 2014:31).

Dengan adanya pemahaman dan keaktifan guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pembelajaran berbasis e-learning, maka siswa akan lebih mudah mendapatkan sumber belajar terpercaya yang telah direferensikan oleh guru melalui file-file yang di unggah guru dalam sistem e-learning. Karena, penerapan pembelajaran e-learning sangatlah penting pada era sekarang ini. Adapun pembelajaran e-learning sangat membutuhkan koneksi internet, karena dengan adanya internet maka akan mempermudah pembelajaran. Didukung oleh teori Prasojo dan Riyanto (2011:178) bahwa internet merupakan kependekan dari

inter connected-networking yang saling terhubung satu sama lain. Perkembangan internet inilah sehingga didapat informasi yang sangat banyak, bidang apapun itu yang diinginkan pasti dapat dicari sumbernya. Internet juga sebagai media komunikasi dan media pembelajaran yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya serta berpengaruh pada dunia pendidikan saat ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pembelajaran e-learning di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lima puluh Kota Kecamatan Bukik Barisan termasuk dalam kategori sedikit paham dengan perolehan skor sebesar 69%.

### **Saran**

Adapun saran dari hasil kegiatan ini adalah:

1. Perlu ditingkatkan kembali pembelajaran e-learning di sekolah-sekolah agar digunakan setiap harinya.
2. Perlu adanya guru khususnya guru pendidikan jasmani mengikuti workshop atau seminar terkait e-learning untuk menambah ilmu agar lebih memahami bagaimana pembelajaran e-learning yang baik dan benar.
3. Melalui media e-learning ini diharapkan para guru dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabi, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar

### **Daftar Rujukan**

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L. D & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.



- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.